



PEDOMAN TEKNIS INOVASI **PRO TANI BULUNGAN**

Percepatan Program Pewilayahan Pertanian
Berbasis Komoditas Unggulan
Kabupaten Bulungan



DINAS PERTANIAN
KABUPATEN BULUNGAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Potensi pertanian Bulungan mempunyai prospek yang cukup besar karena terdapat beberapa proyek besar skala nasional dan internasional. Bulungan sebagai ibukota provinsi Kaltara akan terbentuk Kota Baru Mandiri Tanjung Selor menjadi pusat pemerintahan, Pendidikan dan Kawasan perkotaan. Pengembangan energi hijau terbarukan yaitu PLTA Sungai Kayan di Kecamatan Peso dan Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) dan Kawasan Industri Pelabuhan Internasional (KIPI) di Tanah-Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur seluas 10.156 hektar dengan perkiraan tenaga kerja mencapai 150.000 jiwa memerlukan jumlah pangan yang besar. Pembangunan berbagai Kawasan tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi bagi Bulungan. Adanya investasi yang sangat besar itu dapat dimanfaatkan Bulungan untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan Kawasan terutama bidang pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, perikanan dan peternakan. Potensi wilayah yang besar terutama pangan di Kawasan food estate di Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah dapat diciptakan lumbung pangan baik untuk kebutuhan penduduk Bulungan maupun skala regional Provinsi Kalimantan Utara. Disamping itu juga pengembangan Kawasan Lanskep Sungai Kayan melalui program IAD (Integrated Areal Development) yang terdiri dari 4 kecamatan akan meningkatkan kesejahteraan petani, Program IAD mengoptimalkan fungsi hutan melalui pola perhutanan sosial dengan model *agrosilvopastura* (integrasi pertanian, kehutanan dan peternakan). Melalui proyek perubahan ini diharapkan pengembangan pertanian dalam arti luas dapat berkembang lebih baik dan dapat menciptakan petani yang maju, mandiri dan modern.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan berupa Inovasi Percepatan Program Pewilayahan Pertanian. Inovasi ini menggeser pola pertanian tradisional komparatif menjadi kompetitif berbasis klaster komoditas unggulan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir.

2. Tujuan

- Menetapkan Kawasan Sentra Produksi (KSP) dengan Komoditas Unggulannya
- Menciptakan Produk-produk Unggulan khas daerah
- Menjadi acuan operasional bagi dinas terkait, penyuluh, dan pelaku usaha dalam memetakan dan mengembangkan komoditas pertanian unggulan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan lahan berdasarkan kesesuaian agroekologi (iklim dan tanah).
- Mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditas unggulan.
- Peningkatan Kapasitas Petani, mendapatkan pendampingan spesifik sesuai keahlian komoditas kawasan sentra produksi

3. Sasaran

Masyarakat, Petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Pemerintah Desa, dan OPD

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

1. Ruang Lingkup Wilayah

- Pembagian wilayah berdasarkan kesesuaian lahan dan agroklimat di 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan (seperti Tanjung Palas, Sajau, Peso, Tanjung Selor, dll).
- Penentuan batas komoditas spesifik pada tingkat desa guna mendukung program *One Village One Product* (OVOP) agar tidak terjadi tumpang tindih komoditas antar wilayah yang berdekatan.

2. Ruang Lingkup Komoditas Unggulan (Sektoral)

- Fokus inovasi ini dibatasi pada komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, kesesuaian lahan yang optimal
- Daya serap pasar yang jelas, yang terbagi dalam tiga sub-sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura (Padi sawah/ladang, jagung, cabai, bawang merah, serta buah-buahan lokal), Perkebunan (Kakao, kopi, lada, dan kelapa dalam) dan Peternakan (Integrasi ternak sapi dengan lahan sawah/kebun)

3. Ruang Lingkup Sektor Hulu (Pra-Produksi & Produksi)

- Konsolidasi Penataan kepemilikan atau pemanfaatan lahan petani ke dalam hampan kelompok tani agar pengelolaan lebih efisien.
- Peningkatan Kapasitas SDM: Pelatihan berkala bagi penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan kelembagaan kelompok tani (Poktan/Gapoktan).

4. Ruang Lingkup Sektor Hilir (Pasca-Panen & Agroindustri)

- Pengolahan Hasil (Pengolahan) berupa Fasilitasi teknologi pasca-panen untuk menekan angka kehilangan hasil (*losses*) dan pembangunan unit pengolahan hasil pertanian di tingkat klaster desa agar produk memiliki nilai tambah.
- Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) yang Pengaturan distribusi hasil panen dari desa sentra produksi menuju pusat-pusat konsumsi (seperti Tanjung Selor) atau ke luar daerah (Tarakan dan sekitarnya).

5. Ruang Lingkup Tata Kelola Kebijakan dan Pendanaan

- Integrasi Regulasi berupa Penyusunan masterplan pewilayahan komoditas yang disahkan melalui Peraturan Bupati (Perbup) atau Keputusan Bupati sebagai payung hukum.
- Kolaborasi Pembiayaan dan Pengondisian anggaran yang tidak hanya bersumber dari APBD (Dinas Pertanian), tetapi juga mengintegrasikan dana desa (ADD) melalui skema *TAKE* (Transfer Anggaran Kabupaten Berbasis Ekologi) serta dana kemitraan pihak swasta (CSR/Perusahaan Perkebunan).

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Pembentukan Tim Agile

Tim Agile yang secara teknis terdiri dari Tim Teknis, Tim Kreatif dan Tim Dokumentasi yang masing-masing bekerja sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati. Semua tim diharapkan dapat bekerja sesuai target yang ditetapkan sebagai rencana kerja. Reformer Bersama Tim Agile dalam waktu dua bulan dapat menyelesaikan beberapa tahapan kegiatan yaitu penyusunan Tim Agile yang diperkuat dengan Surat Keputusan Bupati, Menyusun rencana kerja implementasi Proper, Menyusun buku rencana Grand Desain Pembangunan Pertanian, merumuskan draft Rancangan Peraturan Bupati tentang Implementasi Grand Desain Pembangunan Pertanian, mengadakan pelatihan di rumah produksi kakao bubuk dan mengadakan gelar produk komoditas unggulan berbasis pertanian untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Bulungan

2. Penyusunan Draft Grand Desain Pertanian

Penyusunan Grand Desain Pembangunan Pertanian Kabupaten Bulungan Tahun 2024-2030 melalui beberapa tahap yaitu laporan pendahuluan, laporan antara dan laporan akhir. Untuk mendukung dokumen rencana yang tepat diperlukan tenaga ahli di bidangnya dan diadakan forum diskusi dengan seluruh elemen termasuk Tingkat terbawah yaitu kepala desa dan kelompok tani.

Tahap kedua penyusunan Grand Desain Pembangunan Pertanian melakukan forum group discussion terhadap laporan antara dengan Sekretaris daerah, tenaga ahli, kepala bidang, PPL, swasta dan NGO's. Hasil pembahasan, saran dan ide-ide dirumuskan kembali oleh tim teknis sebagai bahan laporan akhir yang nantinya dibahas dalam seminar dengan peserta yang beragam. Seminar akhir dihadiri oleh staf ahli bidang perekonomian, kepala-kepala OPD, DPRD, para camat, kepala desa, perbankan, swasta dan NGO's. Seluruh masukan peserta menjadi pertimbangan penyempurnaan buku rencana Grand Desain Pembangunan Pertanian Kabupaten Bulungan Tahun 2024-2030. Berikut ini

laporan kegiatan forum group discussion laporan antara dan seminar laporan akhir.

3. Penyusunan Rancangan Perbup Grand Desain Pertanian

Implementasi Grand Desain memerlukan jaminan pelaksanaan di Kabupaten Bulungan. Untuk itu perlu landasan hukum berupa peraturan Bupati tentang keberlanjutan rencana grand desain. Rancangan Bupati disusun dengan melibatkan Kepala Bagian Hukum Setkab. Bulungan dibahas Bersama tim teknis.

4. Menciptakan Hilirisasi Produk Pertanian

Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan dan OPD terkait lainnya dengan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk UMKM. Kolaborasi menampilkan produk-produk UMKM yang dapat dijadikan produk unggulan dan lebih dikembangkan agar dapat berdaya saing terhadap produk lainnya. Kegiatan ini dihadiri Bupati Bulungan, Dirjen DJP Kemenkeu, DJP Kaltara, OPD, Swasta, NGO's dan Masyarakat luas

BAB IV
INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

Kategori Inovasi	Indikator Keberhasilan Terukur	Target Waktu
Pembentukan Tim Agile	Terbentuknya Tim Agile berdasarkan SK dengan pembagian tugas	Akhir Bulan Juli
Penyusunan Draf Grand Desain Pertanian	Tersusunnya draf Gran Desain Pertanian yang disempurnakan melalui Focus Group Discussion	Akhir Bulan Agustus
Penyusunan Rancangan Perbup Grand Desain Pertanian	Ditandatanganinya Perbup tentang Grand Desain Pertanian berbasis perwilayahan komoditas unggulan	Akhir Bulan September
Menciptakan Hilirisasi Produk Pertanian	Terbangunnya rumah produksi produksi skala kecil dan munculnya variasi produk turunan baru.	Akhir Bulan Agustus

BAB V

PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi Percepatan Program Pewilayahan Pertanian Berbasis Komoditas Unggulan ini merupakan langkah strategis untuk membawa sektor pertanian Kabupaten Bulungan menjadi lebih modern, terarah, dan berdaya saing tinggi. Keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada komitmen, sinergi, dan kolaborasi yang kuat antara Pemerintah Daerah, akademisi, pelaku usaha, swasta, dan utamanya para petani Bulungan sebagai penggerak utama di lapangan.